

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak luput dari persiapan yang terencana, salah satunya dengan menerapkan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam penelitian karena memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian memberikan arahan yang diperlukan untuk menganalisis dan pengumpulan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:1) mendefinisikan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2021:16) yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis menginterpretasikan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan

menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Hal ini yang dilakukan oleh penulis, dengan melakukan survei dan menggunakan media kuesioner yang disebarakan kepada responden agar tujuan yang diharapkan dapat dipenuhi sebagaimana mestinya.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2021:206) metode deskriptif sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.”

Dalam penelitian ini,, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana *Role Stress*, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor Eksternal.

Menurut Sembiring et. Al (2023:2) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif bertujuan untuk memverifikasi keberhasilan hasil penelitian sebelumnya, mengecek keakuratan temuan yang telah ada.”

Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan menguji hipotesis untuk mengetahui Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor

yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Dengan metode ini, memungkinkan peneliti untuk menemukan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti serta dapat memperdalam pemahaman tentang masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2021:15) pengertian metode survei adalah sebagai berikut:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang ilmiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dengan melakukan pendekatan melalui survei tersebut dalam penelitian ini, untuk pengujian terhadap hipotesis dengan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden dari jumlah sampel yang dilakukan oleh penulis.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan yang akan dikaji.

Menurut Pakpahan et al (2021:46) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan di mana penelitian tersebut dilakukan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Role Stress* dan *Locus of Control* dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:156) pengertian instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan metode survei kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing variabel memiliki pertanyaan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas.

3.4 Unit Penelitian

Unit dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Definisi Variabel, Operasionalisasi Variabel, dan Model Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa variabel yang harus ditetapkan secara jelas dan mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2021:68) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel pengertian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.” Dari judul penelitian tersebut, menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel bebas (*independent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan variabel terikat (*dependen variabel*) menurut Sugiyono (2021:69) sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang penulis pilih sebagai variabel bebas (X) yaitu *Role Stress* (X₁) *Locus of Control* (X₂), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Auditor.

3.5.2 Operasionalisasi variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkan diamati atau diukur secara objektif. Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Role Stress (X1)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<i>Role Stress</i> (X ₁) “Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan”.	Aspek-aspek <i>Role Stress</i> :	a. Auditor melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan pihak klien	Ordinal	1-2
		b. Auditor tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi pekerjaan dari pihak.	Ordinal	3
		c. Auditor melakukan pelanggaran peraturan demi menyelesaikan tugas yang berpotensi merusak pekerjaan audit.	Ordinal	4-5
	2. Ketidakjelasan Peran	a. Auditor tidak memahami pedoman yang jelas, sehingga berdampak pada pelaksanaan audit.	Ordinal	6
		b. Auditor tidak mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan, sehingga berpotensi mengganggu hasil kerja.	Ordinal	7-8
		c. Auditor tidak mengerti dengan baik mengenai wewenangnya dalam audit.	Ordinal	9
		d. Auditor tidak memahami dengan jelas tanggung jawab dalam pekerjaannya.	Ordinal	10

Sumber: Malayu S. P Hasibuan (2013:100)	Sumber: Ahmad dan Taylor (2009:899) dalam Ahmad Jayadi (2023)	e. Auditor tidak menjadikan standar audit sebagai dasar bekerja.	Ordinal	11
		f. Auditor tidak mengetahui waktu dalam bekerja.	Ordinal	12-13

Tabel 3. 2

Operasioanalisis Variabel Locus of Control (X2)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<i>Locus of Control</i> (X2) “ <i>Locus of control</i> adalah sejauh mana individu percaya bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Tergolong internal percaya bahwa mereka memegang kendali atas apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal berpendapat bahwa peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi oleh faktor luar seperti keberuntungan ”	Karakterisrik <i>Locus of Control</i> : a. Internal	a. Auditor suka bekerja keras dalam menyelesaikan tugas audit.	Ordinal	1
		b. Auditor memiliki inisiatif yang tinggi dalam pekerjaannya.	Ordinal	2
		c. Auditor selalu menemukan pemecahan masalah audit.	Ordinal	3
		d. Auditor selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin dalam proses audit.	Ordinal	4-5
		e. Auditor memiliki keyakinan bahwa keberhasilan audit diperoleh melalui usaha sendiri.	Ordinal	6
	b. Eksternal	a. Auditor memiliki inisiatif dalam pekerjaan.	Ordinal	7
		b. Auditor tidak mudah menyerah akan faktor dari luar yang mempengaruhi hasil pekerjaan.	Ordinal	8-9

atau kesempatan.” Sumber: Stephen P. (2017:138)	Sumber: Stephen P. Robbins dan Timoty A. Judge (2017:138-140)	c. Auditor mencari informasi untuk mendukung pekerjaannya.	Ordinal	10
		d. Auditor menganggap usaha memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan kerja.	Ordinal	11
		e. Auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak bergantung pada petunjuk orang lain.	Ordinal	12

Tabel 3. 3

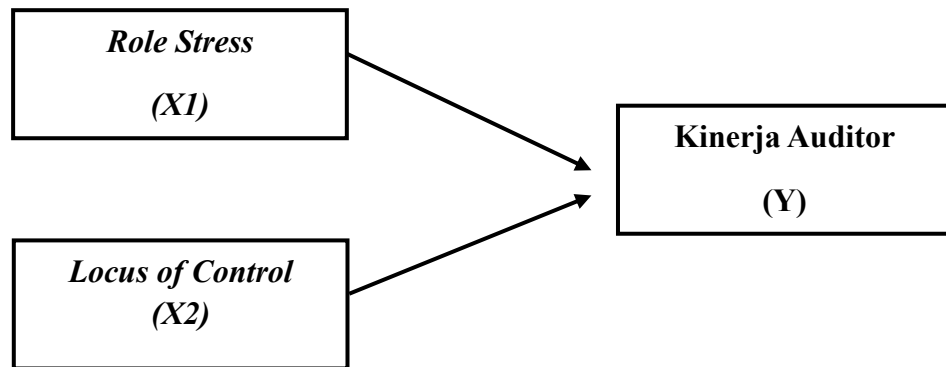
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Eksternal (Y)

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kinerja Auditor (Y) “Kinerja auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”	Kriteria Kinerja Auditor:	a. Akurasi dokumen pemeriksaan	Ordinal	1-4
	1. Kualitas Kerja	b. Kepatuhan terhadap standar audit.		
	2. Kuantitas Kerja	a. Mampu menyelesaikan bagian program audit, sampel atau jumlah akun. b. Menggunakan waktu kerja untuk mengoptimalkan total hasil dari pemeriksaan audit.	Ordinal	5-8
	3. Pelaksanaan Tugas	a. Ketepatan dalam melaksanakan prosedur pengujian substantif atau	Ordinal	9-11

Sumber Mangkunegara (2017:67) dalam Maryanti & Susilowati (2021),		kepatuhan terhadap arahan. b. Mampu mengurangi kesalahan dalam menjalankan pemeriksaan audit yang diberikan.		
	4. Tanggung Jawab Sumber: Mangkunegara (2017:18)	a. Melindungi kerahasiaan data klien dan mempertahankan sikap yang independen. b. Tercapainya sasaran perusahaan untuk hasil kerja yang baik dalam perusahaan.	Ordinal	11-14

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “**Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan**”. Maka antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

3.6 Populasi Penelitian, teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:126) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 15 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	7 Auditor
2.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor
3.	KAP Roebiandini & Rekan	3 Auditor
4.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	10 Auditor
5.	KAP Hendra Syukron Edy (HSE)	3 Auditor
6.	KAP Joseph Munthe	5 Auditor
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor
8.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	5 Auditor
9.	KAP Evi Surjana	2 Auditor
10.	KAP Juan Kasma	6 Auditor
11.	KAP Jahja Gunawan	3 Auditor
12.	KAP M Rafikaraf Sanjani	5 Auditor
13.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	18 Auditor
14.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (JSR)	5 Auditor
15.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5 Auditor
Jumlah Auditor		81

Sumber: (<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx>)

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. “*Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi unsur sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, dispropotionate stratified random, sampling area (cluster)*).
2. *Nonprobability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowwball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2021:133) *Sampling Purposive* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sampling purpose* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan *Role Stress* dan *Locus of Control*. Adapun kriteria KAP dan Auditor yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Auditor yang memiliki jabatan manajer atau di tingkat senior.

2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun dalam bidang audit, sehingga dianggap telah melewati tingkat tekanan dalam memahami proses audit serta standar audit.

Tabel 3.5

Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK	21
Tidak Memenuhi Kriteria 1:	
Auditor yang memiliki jabatan tingkat tinggi atau di tingkat senior.	(6)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	15
Jumlah Auditor di 15 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	81
Tidak Memenuhi Kriteria 2:	
Auditor yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 2 tahun	(31)
Auditor yang dijadikan sampel penelitian	50

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Berdasarkan definisi maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh

memiliki kompetensi yang relevan untuk menjawab butir-butir pernyataan terkait *Role Stress* dan *Locus of Control* yang mereka alami selama menjalankan tugas profesionalnya.

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Sampel
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4
2.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	4
3.	KAP Roebiandini & Rekan	2
4.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	5
5.	KAP Hendra Syukron Edy (HSE)	2
6.	KAP Joseph Munthe	3
7.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	3
8.	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	3
9.	KAP Evi Surjana	1
10.	KAP Juan Kasma	3
11.	KAP Jahja Gunawan	2
12.	KAP M Rafikaraf Sanjani	3
13.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	9
14.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan (JSR)	3
15.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	3
Jumlah Sampel		50

3.7 Sumber Data Penelitian dan teknik Pengumpulan data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan data primer dimana penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Soesana et al., (2023:36) sumber data primer sebagai berikut:

“Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, yang dikumpulkan peneliti secara langsung ke lapangan. Pada umumnya, data primer akan dijadikan sebagai data utama karena keakuratan datanya tidak diragukan lagi. Sumber dari data primer dalam penelitian adalah wawancara, survei, dan observasi.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden, yang mencakup data identitas seperti usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan. Dalam hal ini, tanggapan responden berkaitan dengan *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data yang dilengkapi dengan berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Reserch*). Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021:199-200) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.”

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:206) pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang penulis sudah tetapkan dalam penelitian ini. Metode analisis ini menggunakan analisis statistik dengan memanfaatkan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Sciences (SPSS) for Windos*.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen pengukuran yang diterapkan benar-benar mengukur seperti yang diharapkan. Instrumen dengan validitas yang tinggi dapat mengurangi kesalahan, sehingga data yang terkumpulkan menjadi lebih akurat dan memadai. Pada dasarnya, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2021:175) menyatakan sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah

dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak terpenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2021:246) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r > 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum Xi Yi) - (\sum Xi) (Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi skor instrumen atau mengukur sejauh mana konsistensi skor dari suatu pengukuran. Apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsistensi dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika perangkat pengukurnya menghasilkan hasil yang stabil, yang membuat instrumen ini aman untuk digunakan karena dapat beroperasi dengan baik dalam berbagai waktu dan kondisi. Pengujian Reliabilitas dapat dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh item pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai Reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel
- b. Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel

Maka koefisien korelasinya masuk ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan dari kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Upaya untuk memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval menggunakan *Method of*

Successive Interval (MSI). Adapun langkah-langkah menggunakan MSI sebagai berikut:

1. “analisis setiap item, dimana memperhatikan setiap pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan kepada responden dan memperhatikan setiap kategori yang ada.
2. Frekuensi skor, menentukan nilai dari berapa responden yaitu dengan memberikan skor pada frekuensi dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Proporsi yang akurat, proporsi dengan membagi frekuensi masing-masing skor dengan total responden
4. Menentukan proporsi kumulatif setiap skor hingga membentuk urutan proporsi kumulatif.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menghitung nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - desity\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Desity at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

7. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi satu (=1) dan mentransformasikan setiap skala sesuai dengan perubahan skala terkecil untuk menghasilkan *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu:

$$\text{Transformed}^2 \text{ Scale Value} = SV + (1 + SV \text{ Min})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di bab 1 yaitu:

1. Bagaimana *Role Stress* pada auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Locus of Control* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah badan usaha yang dipilih oleh penulis dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.
2. Setelah data ditentukan, kemudian penulis melakukan penentuan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang digunakan oleh penulis adalah daftar pertanyaan atau kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2021:146) adalah sebagai berikut
“Skala likert adalah skala yang digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”
3. Kuesioner yang telah disusun kemudian disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar pada OJK dengan memuat pertanyaan yang berbeda. Setiap pertanyaan dari kuesioner memiliki lima jawaban dengan nilai masing-masing yang berbeda.

Tabel 3.7

Bobot Skor Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
		Pertanyaan Positif/Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup	3
4.	Tidak setuju/jarang/kurang	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

4. Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan diproses dan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) di masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata (*mean*)

$\sum xi$: Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n* (sigma)

$\sum yi$: Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke-*n* (sigma)

n : Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, lalu membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai maksimum dan minimum tersebut diambil oleh peneliti dari jumlah pertanyaan yang diajukan melalui

kuesioner yang dikalikan dengan nilai minimum (1) dan nilai maksimum (5) yang telah ditentukan.

1. *Role Stress* (X_1)

Untuk variabel *Role Stress* (X_1) terdiri dari 13 pertanyaan, dimana nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $13 \times 5 = 65$

Nilai terendah: $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(65-13)}{5} = 10,4 \text{ dan dibulatkan menjadi } 10$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Role Stress*

Interval	Kriteria
< 23	Sangat Tinggi
$23 \leq x < 34$	Tinggi
$34 \leq x < 44$	Sedang
$44 \leq x < 54$	Rendah
≥ 55	Sangat Rendah

Untuk variabel *role stress* terdiri dari dua dimensi yaitu konflik peran dan ketidakjelasan peran, berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

a. Konflik Peran

Untuk menilai dimensi konflik peran dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Nilai terendah: $5 \times 1 = 5$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Konflik Peran

Interval	Kriteria
< 8	Sangat Tinggi
$8 \leq x < 12$	Tinggi
$12 \leq x < 16$	Sedang
$16 \leq x < 20$	Rendah
≥ 20	Sangat Rendah

b. Ketidakjelasan Peran

Untuk menilai dimensi ketidakjelasan peran dengan 8 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(40-8)}{5} = 6,4$$

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ketidakjelasan Peran

Interval	Kriteria
< 14	Sangat Tinggi
$14 \leq x < 21$	Tinggi
$21 \leq x < 27$	Sedang
$27 \leq x < 34$	Rendah
≥ 34	Sangat Rendah

2. *Locus of Control* (X₂)

Untuk variabel *Locus of Control* (X₂) terdiri dari 12 pertanyaan, dimana nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $12 \times 5 = 60$

Nilai terendah: $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(60-12)}{5} = 9,6 \text{ dan dibulatkan menjadi } 10$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Locus of Control*

Interval	Kriteria
< 21	Sangat Rendah
$21 \leq x < 31$	Rendah
$31 \leq x < 41$	Sedang
$41 \leq x < 51$	Tinggi
≥ 51	Sangat Tinggi

Untuk variabel *locus of control* terdiri dari dua dimensi yaitu internal dan eksternal, berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

a. Internal

Untuk menilai dimensi internal dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $5 \times 5 = 25$

Nilai terendah: $5 \times 1 = 5$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3.12

Kriteria Penilaian Internal

Interval	Kriteria
< 8	Sangat Rendah
$8 \leq x < 12$	Rendah
$12 \leq x < 16$	Sedang
$16 \leq x < 20$	Tinggi
≥ 20	Sangat Tinggi

b. Eksternal

Untuk menilai dimensi eksternal dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 6 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $6 \times 5 = 30$

Nilai terendah: $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Eksternal

Interval	Kriteria
< 10	Sangat Rendah
$10 \leq x < 15$	Rendah
$15 \leq x < 20$	Sedang
$20 \leq x < 25$	Tinggi
≥ 25	Sangat Tinggi

3. Kinerja Auditor Eksternal (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor (Y) dengan 14 pertanyaan, dimana nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $14 \times 5 = 70$

Nilai terendah: $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(70-14)}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.14**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor**

Interval	Kriteria
< 24	Sangat Rendah
$24 \leq x < 35$	Rendah
$35 \leq x < 46$	Sedang
$46 \leq x < 57$	Tinggi
≥ 57	Sangat Tinggi

Untuk variabel kinerja auditor terdiri dari dua dimensi yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, berikut kelas interval dari masing-masing dimensi sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja

Untuk menilai dimensi kualitas kerja dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah: $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3.15**Kriteria Penilaian Kualitas Kerja**

Interval	Kriteria
< 7	Sangat Rendah
$7 \leq x < 10$	Rendah
$10 \leq x < 13$	Sedang
$13 \leq x < 16$	Tinggi
≥ 16	Sangat Tinggi

2. Kuantitas Kerja

Untuk menilai dimensi kuantitas kerja dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan1, sehingga:

Nilai tertinggi: $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah: $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3.16

Kriteria Penilaian Kuantitas Kerja

Interval	Kriteria
< 7	Sangat Rendah
$7 \leq x < 10$	Rendah
$10 \leq x < 13$	Sedang
$13 \leq x < 16$	Tinggi
≥ 16	Sangat Tinggi

3. Pelaksanaan Tugas

Untuk menilai dimensi pelaksanaan tugas dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 3 dan nilai terendah dikalikan1, sehingga:

Nilai tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah: $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Tabel 3.17**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Tugas**

Interval	Kriteria
< 5	Sangat Rendah
$5 \leq x < 7$	Rendah
$7 \leq x < 10$	Sedang
$10 \leq x < 12$	Tinggi
≥ 12	Sangat Tinggi

4. Tanggung Jawab

Untuk menilai dimensi tanggung jawab dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 3 dan nilai terendah dikalikan1, sehingga:

Nilai tertinggi: $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah: $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Tabel 3.18**Kriteria Penilaian Tanggung Jawab**

Interval	Kriteria
< 5	Sangat Rendah
$5 \leq x < 7$	Rendah
$7 \leq x < 10$	Sedang
$10 \leq x < 12$	Tinggi
≥ 12	Sangat Tinggi

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Role Stress dan Locus of Control terhadap Kinerja Auditor. Hal ini, bertujuan untuk menunjukkan apakah teori dengan pengujian suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang tersedia.

Menurut Wailan et al., (2021) definisi analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penentuan hubungan kausal (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui analisis statistik, sehingga dapat diperoleh bukti yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.8.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pertanyaan yang menjelaskan hubungan antara kedua variabel sebagai jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui analisis data penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:159) menyatakan bahwa:

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yaitu adalah *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap kinerja

auditor. berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementata akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: *Role Stress* dan *Locus of Control* auditor

1. $H_01 : (\beta_1 = 0) : \text{Role Stress tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.}$

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \neq 0) : \text{Role Stress berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.}$

2. $H_02 : (\beta_2 = 0) : \text{Locus of Control tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.}$

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 \neq 0) : \text{Locus of Control berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.}$

3.8.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji terhadap pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel independen terhadap variabel dependen, di mana diuji menggunakan uji-t satu dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% .

Rumus uji t menurut Sugiyono (2021:248) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = Koefisien korelasi dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k$

n = Jumlah sampel



Gambar 3.2
Uji t (Sugiyono, 2021:244)

Hal ini dengan kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan dan penolakan yaitu:

- H_0 ditolak (diterima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- H_0 diterima (ditolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Jika H_0 diterima, maka menunjukkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang dianggap tidak berpengaruh, namun ketika H_0 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap benar signifikan.

3.8.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Hal ini dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2021:246) rumus tersebut sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
- X : Variabel Independen
- Y : Variabel Dependen
- n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan dibawah ini:

Tabel 3.19**Koefisien Korelasi r Positif**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

Tabel 3.20**Koefisien Korelasi r Negatif**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.8.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mengukur seberapa besar kemampuan variasi variabel dependen dan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

Zero Order : Koefisien korelasi
 β : Koefisien Beta

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *role stress* dan *locus of control* terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dari penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner di mana responden akan menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang telah ditentukan oleh penulis. Kuesioner disebarkan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK.

Kuesioner ini terdiri atas 39 pertanyaan terhadap indikator variabel penelitian yaitu, 13 pertanyaan mengenai *Role Stress*, 12 pertanyaan mengenai *Locus of Control*, dan 14 pertanyaan mengenai Kinerja Auditor.